

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MIN YOGYAKARTA**

**Hardiansyah<sup>1</sup>, Muh. Wasith Achadi<sup>2</sup>**

UIN Sunan Kalijaga<sup>1,2</sup>

Jl. Marsda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281  
23204011050@student.uin-suka.ac.id

**Abstract:** This article aims to analyze how the independent learning curriculum is implemented in the Aqidah Akhlak subject at MIN Yogyakarta. The research method used in this research is using a representative qualitative research approach. From the results of this research, it was found that MIN Yogyakarta has implemented an independent learning curriculum, especially in the subject of moral beliefs and has been running quite effectively, although there are still several obstacles, namely: teachers are still adapting to the new curriculum so they still don't understand the concept of the independent curriculum 100 percent, and teachers also sometimes have difficulty finding teaching materials considering that the ministry of religion does not publish textbooks based on the independent curriculum.

**Keywords:** moral beliefs, implementation, independent curriculum.

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Yogyakarta. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif representatif. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa MIN Yogyakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dan sudah berjalan dengan cukup efektif meskipun masih terdapat beberapa hambatan yaitu: guru masih beradaptasi dengan kurikulum baru sehingga masih belum memahami konsep kurikulum merdeka secara 100 persen, dan guru juga terkadang kesulitan untuk mencari materi ajar mengingat kementerian agama tidak menerbitkan buku ajar yang berbasis kurikulum merdeka.

**kata kunci:** akidah akhlak, implementasi, kurikulum merdeka.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam membentuk jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat dasarnya menuju kepada peradaban manusia yang lebih baik. Sebagai salah satu contohnya yaitu: arahan kepada siswa untuk duduk dengan tertib dan baik, tidak menggunakan nada yang keras atau teriak-teriak supaya tidak mengganggu orang lain, kerapian pakaian, hormat kepada yang lebih tua serta menyayangi kepada yang lebih muda, memiliki rasa saling peduli antar sesama dan sebagainya merupakan contoh-contoh dalam proses pendidikan. (Sujana, 2019, p. 29)

Miarso berpendapat bahwa pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh siswa didik dalam rangka perubahan terhadap diri pribadinya. Pendidikan adalah sebuah proses yang berlangsung seumur hidup, oleh sebab itu pendidikan dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. (Siregar et

al., 2022, p. 3) Pendidikan adalah upaya untuk membangun dan mendirikan sebuah bangsa yang kuat dan kokoh supaya keterlibatan tangan bangsa lain dalam mengatur budaya kita dapat diminimalisir. Juga ilmu pengetahuan memiliki fungsi sebagai benteng diri dari segala pengaruh buruk yang dapat mengintai manusia kapan saja. (Yahya & Afandi, 2022, p. 845)

Dalam tujuan pendidikan nasional kita mengetahui bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (INDONESIA, 2003, p. 4) selanjutnya menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan berfungsi sebagai alat penuntun dalam proses tumbuhnya kehidupan anak, maksudnya adalah pendidikan dijadikan sebagai alat penuntun segala kekuatan kodrat yang terdapat pada anak tersebut, supaya mereka dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota dalam masyarakat. (Dewantara, 2009, p. 15)

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan sebuah persiapan dalam segala aspek terutama dalam perencanaan yang kemudian dijadikan sebuah koridor bagi guru maupun siswa. Perencanaan tersebut merupakan suatu sistem yang digunakan sebagai tuntunan dalam proses belajar-mengajar. Sistem tersebutlah yang kemudian disebut sebagai kurikulum. Adapun kurikulum menurut prof. Engkoswara sebagaimana dikutip oleh Baderiah adalah sekumpulan mata pelajaran serta kegiatan-kegiatan dan segala hal yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh pemerintah atau satuan pendidikan. (Baderiah, 2018, p. 6)

Adapun tujuan diadanya adanya kurikulum ini adalah seperangkat tuntunan yang digunakan oleh guru ataupun satuan pendidikan untuk mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan komponen yang telah dirancang dalam kurikulum. (Aehruh, 2019, p. 4) Sehingga dengan adanya kurikulum ini maka proses pembelajaran akan terarah dan dapat dengan mudah dalam mencapai tujuan daripada pendidikan.

Kurikulum itu sendiri selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang kemudian tentunya akan mengubah juga beberapa aspek dalam pendidikan terutama perencanaan. Sebagaimana ketetapan pemerintah yaitu mengeluarkan kurikulum baru pada tahun 2022 dengan konsep kurikulum merdeka yang disosialisasikan kepada berbagai lembaga pendidikan. Menteri Pendidikan yaitu Nadiem Makarim menegaskan konsep kurikulum merdeka merupakan suatu usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. (Arifin et al., 2021, p. 67)

Kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh pemerintah bersifat memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan masing-masing untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian yaitu pada mata pelajaran akidah akhlak yang tentunya ikut juga menerapkan kurikulum merdeka. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka ini guru dan juga siswa dituntut untuk lebih mempersiapkan pembelajaran akidah akhlak dengan kurikulum merdeka.

Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tentunya menjadi salah satu tantangan bagi guru untuk memfasilitasi segala kebutuhan siswa. (Marlina, 2022, p. 68) selain daripada itu guru juga harus memiliki jiwa inovatif dalam menerapkan model pembelajaran, dalam hal ini pada mata pelajaran akidah akhlak sehingga pada saat proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap semua persepsi semua siswa dalam memahami materi pembelajaran akidah akhlak. (Rasmuin & Islamiyah, 2020, p. 109)

Berkenaan dengan adanya kebijakan tentang penerapan kurikulum merdeka tersebut yang masih dalam tahap uji coba dalam lingkungan satuan pendidikan, maka hal tersebut sangatlah menarik untuk diteliti lebih jauh lagi terkait sejauh mana implementasi kurikulum merdeka pada MI serta untuk menganalisis apa saja hambatan yang dialami dalam proses implementasi tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis bermaksud untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka tersebut pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN

Yogyakarta dan juga untuk menganalisis apa saja hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif representatif dengan melakukan riset ke MIN Yogyakarta untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak kelas 1-3.

Adapun tempat penelitian yaitu MIN 1 Yogyakarta, dalam hal ini tempat penelitian tidaklah ditentukan berdasarkan hal-hal yang bersifat subjektif semisal dekat dengan rumah peneliti dsb. (Sutikno & Hadisaputra, 2020, p. 82), peneliti menentukan MIN 1 Yogyakarta karena di Yogyakarta sejauh ini yang menjadi plotting dari Kementerian Agama sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka baru di sekolah tersebut, sehingga dirasa tepat jika penulis menjadikan MIN 1 Yogyakarta sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih para peserta berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian. (Kusumastuti & Khoiron, 2019, p. 59). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagaimana yang terdapat dalam buku metode penelitian Sugiyono dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2016, p. 225) di MIN 1 Yogyakarta. Selanjutnya dalam melakukan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan reduksi kemudian melakukan penyajian data dan barulah menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. (Sulistiyawati, 2018, p. 90)

Dan langkah yang terakhir yaitu teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi waktu yang mana peneliti akan beberapa kali melakukan observasi dan wawancara kepada informan dengan waktu yang berbeda-beda sampai jenuh untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. (Yakin, 2023, p. 130).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum Merdeka belajar ditandai dengan beberapa hal yaitu: *pertama*, orientasi pembelajaran diarahkan kepada banyaknya proyek yang dilakukan oleh siswa, dalam artian bukan seberapa banyak materi yang disampaikan namun seberapa dalam materi tersebut diajarkan dan diwujudkan dalam bentuk proyek. *Kedua*, adanya aspek fleksibilitas yaitu dalam menyusun kurikulum pada tingkat satuan pendidikan serta operasionalnya disusun secara mandiri dan bebas, dalam artian pada saat menentukan alokasi waktu diberikan kebebasan kepada madrasah untuk mengajarkan proyek sebanyak mungkin tanpa harus dituntaskan materinya perpekan namun pertahun. Selain itu pada aspek fleksibilitas juga guru dituntut untuk selalu inovatif dengan menyesuaikan kebutuhan siswanya. Misalnya di MI terdapat banyak siswa yang berlatar belakang keluarga yang kurang mampu sehingga waktu orang tua untuk mengajari anaknya membaca secara mandiri tidak ada, yang pada akhirnya menyebabkan terlambatnya anak untuk bisa membaca. Maka fokus yang diberikan oleh guru dalam 1 atau 2 bulan adalah mengajari siswa untuk membaca. *Ketiga*, pembagian alokasi waktu untuk pengembangan karakter siswa sebanyak 20-30 persen baik yang bersifat *project based learning* maupun belajar mengenai sesuatu yang sifatnya aplikatif dan mendiskusikan isu-isu sekitar lingkungan serta menciptakan suatu karya secara bersama-sama. (Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2022, p. 11)

Selanjutnya dalam struktur kurikulum merdeka belajar sebagaimana berikut:

Secara umum Struktur kurikulum Pembelajaran Intrakurikuler MI dibagi menjadi 3 (tiga) fase:

1. Fase A untuk kelas I dan kelas II;
2. Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan

### 3. Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter Pelajar Pancasila. (Kementerian Agama RI, 2022, p. 32)

#### **Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Program kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan secara umum memiliki tujuan untuk menangani fenomena keterbelakangan dan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. (Leu, 2022, p. 119) selain itu juga implementasi kurikulum merdeka tersebut memiliki tujuan agar dapat menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran yang ideal dengan menitikberatkan kepada kebebasan siswa untuk mengeksplor potensi yang dimilikinya, serta menjadikan guru sebagai teman diskusi. (Khoirurrijal et al., 2022, p. 90)

Dalam penerapannya di MIN Yogyakarta sebagaimana hasil survey peneliti bahwa madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, guru menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang basisnya kurikulum merdeka yang terdiri dari beberapa unsur yaitu menentukan materi, kelas, semester, alokasi waktu, kompetensi dan tujuan pembelajaran sampai dengan penilaian hasil belajar atau disebut dengan asesmen. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dari guru Akidah Akhlak bahwa *“Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, saya menyusun beberapa aspek yaitu materi yang akan diajarkan, alokasi waktu dan asesmen untuk mengukur sejauh mana pencapaian siswa”*. (R1, 2024).

Selanjutnya pada saat peneliti melakukan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru akidah akhlak, serta melakukan observasi langsung di kelas ditemukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa aspek yaitu:

*Pertama*, pendahuluan: pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa untuk melakukan doa bersama, dilanjutkan dengan presensi siswa, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan melakukan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari hari tersebut.

*Kedua*, kegiatan inti: pada kegiatan inti ini gurupertama-tama guru menampilkan sebuah film pendek tentang kisah Rasulullah yang menyuapi seorang pengemis buta di pinggir jalan. Kemudian setelah siswa menonton video tersebut maka guru meminta kepada siswa untuk menyebutkan akhlak terpuji yang dilakukan Rasulullah pada film tersebut, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, namun jika tidak ada pertanyaan yang diajukan maka guru memantik siswa dengan bertanya apa saja contoh dari akhlak terpuji. Setelah itu siswa antusias untuk memberikan jawabannya masing-masing. Kemudian guru memberikan timbal balik kepada siswa untuk mengonfirmasi jawaban tersebut.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka dapat dilihat bahwa guru telah menerapkan konsep pembelajaran merdeka belajar yaitu dengan meminta siswa untuk mengelaborasi sendiri tentang apa saja terpuji dan memberikan jawabannya sesuai dengan versi masing-masing

*Ketiga*, penutup: pada tahap ini guru menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut dilanjutkan kepada memberikan beberapa soal yang harus dijawab oleh siswa.

Dari ketiga rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak diatas menunjukkan nilai kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh terkait materi yang dipelajari.

## **Hambatan/problem yang dihadapi dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Kurikulum merdeka belajar ini meskipun sudah berjalan selama beberapa tahun namun masing terbilang baru sehingga baik guru maupun siswa harus beradaptasi sehingga dapat menghasilkan implementasi kurikulum dengan maksimal, dalam implementasi tersebut guru mengalami beberapa hambatan khususnya dalam penyusunan materi pembelajaran. Secara umum sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Desrianti bahwa problem yang dialami oleh guru dan siswa adalah masih kurangnya pemahaman terhadap konsep dari kurikulum merdeka(Desrianti, 2022, p. 28).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran akidah akhlak dihasilkan beberapa temuan yang menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru tersebut adalah *pertama*, karena masih dalam tahap penyesuaian implementasi kurikulum baru sehingga guru masih perlu beradaptasi lebih jauh untuk mendalami betul terkait konsep dalam kurikulum merdeka. *Kedua*, dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar ini yang mana Alur Tujuan Pembelajaran yang telah dikeluarkan namun tidak diikuti dengan terbitnya juga buku materi untuk kurikulum merdeka, dan guru masih diminta untuk menggunakan buku dengan basis kurikulum 13 yang mana isi kontennya banyak yang tidak sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada buku terbitan Kementerian Agama tahun 2020.

Namun meskipun terdapat beberapa hambatan tersebut, guru akidah akhlak tetap mencari solusi dengan tetap melakukan adaptasi dengan terus mempelajari konsep daripada kurikulum merdeka tersebut dan juga mencari materi yang tidak terdapat pada buku Akidah Akhlak terbitan tahun 2020 secara mandiri baik dengan menggunakan media online/*searching* ataupun mencarinya dibuku-buku yang berkaitan.

## **SIMPULAN**

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Yogyakarta dilakukan dengan sudah menerapkan konsep kurikulum merdeka baik pada saat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup pada proses belajar mengajar, pada proses penerapan kurikulum tersebut dihasilkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak sudah berjalan dengan cukup efektif, hal tersebut dapat dilihat dari proses perencanaan pembelajaran hingga pada proses asesmen yang dilakukan oleh guru secara umum sudah mengacu kepada kurikulum merdeka.

Namun meskipun implementasi tersebut sudah berjalan sesuai dengan konsep kurikulum merdeka, tetap saja memiliki beberapa hambatan yang dialami yaitu: *pertama* guru masih dalam tahap adaptasi dengan adanya kurikulum merdeka sehingga belum 100 persen memahami konsep kurikulum merdeka. *Kedua*, guru masih kesulitan dalam mencari bahan materi ajar karena mengingat terbitnya kurikulum merdeka pada madrasah ini tidak disertai dengan buku yang diterbitkan berbasis kurikulum merdeka, namun masih menggunakan buku terbitan kemenag tahun 2020 yang berbasis kurikulum 2013.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Setelah diadakannya penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Wasith Achadi selaku dosen pembimbing mat kuliah pengembangan kurikulum yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sederhana ini. Selanjutnya peneliti ucapkan terimakasih kepada kepala madrasah MIN 1 Yogyakarta dan segenap guru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.

Ucapan terimakasih yang sebanya-banyaknya kepada guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak yang telah bersedia untuk dijadikan informan pada penelitian ini, dan

juga telah bersedia memberikan banyak informasi kepada peneliti sehingga artikel sederhana ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aehruh, A. (2019). Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1).
- Agama, R. K. (2022). *Keputusan Menteri Agama RI No. 347 Th 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*.
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. Al. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78. [https://www.researchgate.net/publication/358623416\\_Kebijakan\\_Merdeka\\_Belajar\\_dan\\_Implikasinya\\_terhadap\\_Pengembangan\\_Desain\\_Evaluasi\\_Pembelajaran\\_Pendidikan\\_Agama\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/358623416_Kebijakan_Merdeka_Belajar_dan_Implikasinya_terhadap_Pengembangan_Desain_Evaluasi_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam)
- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum* (D. Ilham (ed.); ke satu). Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/308/1/PENGEMBANGAN KURIKULUM.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/308/1/PENGEMBANGAN_KURIKULUM.pdf)
- Desrianti, Y. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *AL-FAHIM Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Dewantara, K. H. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Leutika.
- INDONESIA, P. R. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf)
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Khoirurrijal, Fadriati, S., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno (eds.)). Lembaga Pendidikan Sukaarno Pressindo. [https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif.pdf](https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode_Penelitian_Kualitatif.pdf)
- Leu, B. (2022). KOMPARASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN AL-QURAN SURAT AL BAQARAH AYAT 31. *Urwatul Wustqa, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 113–128. [https://www.researchgate.net/publication/363827387\\_Komparasi\\_Kurikulum\\_Merdeka\\_Belajar\\_Dan\\_Al-Quran\\_Surat\\_Al\\_Baqarah\\_Ayat\\_31](https://www.researchgate.net/publication/363827387_Komparasi_Kurikulum_Merdeka_Belajar_Dan_Al-Quran_Surat_Al_Baqarah_Ayat_31)
- Marlina, T. (2022). URGENSI DAN IMPLIKASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 67–72. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr1Qah8MwxmQBYZ13nLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1712104445/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fprosiding.ummetro.ac.id%2Findex.php%2Fsnpe%2Farticle%2Fdownload%2F24%2F8/RK=2/RS=nCjC6CdRao\\_.mO.0xhj2jtBS5hk-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1Qah8MwxmQBYZ13nLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1712104445/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fprosiding.ummetro.ac.id%2Findex.php%2Fsnpe%2Farticle%2Fdownload%2F24%2F8/RK=2/RS=nCjC6CdRao_.mO.0xhj2jtBS5hk-)

R1. (2024). *Wawancara kepada responden*.

Rasmuin, & Islamiyah, S. S. (2020). Model Pembelajaran Coopertive Integrated Reading and Compoition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 107–118. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr1Ti1kNQxmNFAYmCXLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1712104932/RO=10/RU=http%3A%2F%2Frepository.uin-malang.ac.id%2F6738%2F/RK=2/RS=qVzZarrhqJBrZqvE74S6L72dIfU-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1Ti1kNQxmNFAYmCXLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1712104932/RO=10/RU=http%3A%2F%2Frepository.uin-malang.ac.id%2F6738%2F/RK=2/RS=qVzZarrhqJBrZqvE74S6L72dIfU-)

Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Saftari, M., Panggabean, N. H., Simarmata, J., Kholifah, N., Fahmi, A. I., Subakti, H., & Harianja, J. K. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (ke satu). Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/2022/01/07/konsep-dasar-ilmu-pendidikan/>

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. alfabeta Cv.

Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. [https://www.researchgate.net/publication/335772193\\_FUNGSI\\_DAN\\_TUJUAN\\_PENDIDIKAN\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/335772193_FUNGSI_DAN_TUJUAN_PENDIDIKAN_INDONESIA)

Sulistyawati. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Pertama). K-Media Anggota IKAPI. [https://eprints.uad.ac.id/39780/1/V2-Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif\\_Sulistyawati\\_compressed.pdf](https://eprints.uad.ac.id/39780/1/V2-Buku_Ajar_Metode_Penelitian_Kualitatif_Sulistyawati_compressed.pdf)

Sutikno, M. S., & Hadisaputra, P. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF* (Nurlaeli (ed.)). Holistica. [https://www.researchgate.net/publication/353587963\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF](https://www.researchgate.net/publication/353587963_PENELITIAN_KUALITATIF)

Yahya, M. S., & Afandi, R. (2022). Tantangan yang Dihadapi Pendidikan Agama Islam di Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2(1).

Yakin, I. H. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (U. Supriatna (ed.); Pertama). CV. AKSARA GLOBAL AKADEMIA. [https://www.researchgate.net/publication/374373839\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF](https://www.researchgate.net/publication/374373839_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF)